



Gerakan Menuju
**Smart City
2024**

**LAPORAN HASIL EVALUASI TAHAP I
IMPLEMENTASI KOTA CERDAS (SMART CITY)
TAHUN 2024
KAB. TABALONG**

Nomor : B-772/DJAI/AI.01.02/07/2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pemberitahuan Hasil Evaluasi
Implementasi Smart City Tahap I

Jakarta, 5 Juli 2024

Kepada Yth.
(Daftar terlampir)
di Tempat

Sehubungan dengan surat Dirjen Aplikasi Informatika Nomor: B-458/DJAI/AI.01.02/05/2024 Tanggal 2 Mei 2024 tentang Undangan Mengikuti Evaluasi Tahap I, dengan hormat kami sampaikan beberapa hal terkait kegiatan evaluasi *Masterplan* dan *Quick Win Smart City*:

1. Bahwa dari dua ratus empat puluh satu (241) kota/kabupaten yang telah terpilih pada program Gerakan Menuju Kota Cerdas (*Smart City*) Tahun 2017-2022, terdapat dua ratus dua puluh delapan (228) kota/kabupaten dan dua (2) provinsi yang mengisi kuesioner daring (*self-assessment online*) pada tautan smartcity.layanan.go.id dan menghadiri kegiatan evaluasi secara luring dan daring (*hybrid*), yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 – 27 Juni 2024 di The Meru Hotel Sanur, Kota Denpasar;
2. Terdapat tiga belas (13) kota/kabupaten yang tidak mengisi kuesioner daring (*self-assessment online*) dan tidak menghadiri evaluasi implementasi tahap I secara luring maupun daring, yakni: Kab. Pulau Morotai, Kab. Samosir, Kab. Poso, Kab. Halmahera Timur, Kota Palangkaraya, Kab. Solok Selatan, Kab. Minahasa, Kab. Luwu Timur, Kab. Morowali, Kota Tanjung Pinang, Kab. Ngada, Kab. Pacitan, dan Kota Pekalongan;
3. Penilaian evaluasi tahap I dimaksud bersifat konsultatif yang membahas beberapa faktor dalam implementasi program kota cerdas (*smart city*), antara lain:
 - a. Kebijakan, yakni ketersediaan kebijakan smart city, antara lain:
 - i. Ketersediaan peraturan yang mendukung pembangunan Smart City di kabupaten/kota
 - ii. Kendala/kebutuhan yang dihadapi dalam penyusunan kebijakan dimaksud;

- b. Kelembagaan, yakni aktivitas kelembagaan smart city, antara lain:
 - i. aktivitas Dewan Smart City dan Tim Pelaksana Smart City
 - ii. pelaksanaan forum smart city
 - iii. kendala/kebutuhan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dewan smart city/tim pelaksana smart city dan forum smart city
- c. Infrastruktur, yakni ketersediaan infrastruktur pendukung smart city, antara lain:
 - i. kondisi terkini infrastruktur pendukung Pembangunan smart city meliputi infrastruktur fisik, infratraktur TIK, dan infrastruktur social
 - ii. kendala/kebutuhan yang dihadapi dalam penyediaan infrastruktur smart city
- d. Dimensi *smart city*, yakni dimensi smart governance, smart economy, smart society, smart environment, smart living, dan smart branding. Adapun hal-hal yang menjadi fokus pada implementasi program di setiap dimensi smart city tersebut, antara lain:
 - i. inovasi (perubahan sebelum dan sesudah) implementasi program kota cerdas (*smart city*),
 - ii. kolaborasi antar Perangkat Daerah untuk melakukan inovasi,
 - iii. kendala/kebutuhan yang dihadapi pada saat implementasi inovasi,
 - iv. rencana pelaksanaan dan penyelesaian masalah dalam program di setiap dimensi smart city
- e. Kendala, yakni kendala/kebutuhan lainnya yang dihadapi berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan Smart City berdasarkan Masterplan Smart City yang telah disusun;

4. Berdasarkan sesi konsultatif dimaksud, para evaluator yang ditugaskan merumuskan aspek kelemahan, kekuatan, serta memberikan rekomendasi pada setiap kota/kabupaten (sebagaimana terlampir) untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi upaya peningkatan implementasi program *smart city* di kota/kabupaten.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Plt. Direktur Jenderal Aplikasi Informatika



Ismail

Tembusan Yth:

1. Menteri Komunikasi dan Informatika
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Kominfo
3. Sesditjen Aplikasi Informatika, Kementerian Kominfo

Lampiran I
Nomor : B-772/DJAI/AI.01.02/07/2024
Tanggal : 5 Juli 2024

Kepada Yth.

- | | | | |
|----|-----------------------|-----|----------------------------|
| 1 | Bupati Aceh Jaya | 121 | Bupati Pelalawan |
| 2 | Bupati Agam | 122 | Bupati Pematang |
| 3 | Bupati Asahan | 123 | Bupati Penajam Paser Utara |
| 4 | Bupati Badung | 124 | Bupati Ponorogo |
| 5 | Bupati Bandung | 125 | Bupati Poso |
| 6 | Bupati Bandung Barat | 126 | Bupati Probolinggo |
| 7 | Bupati Banggai | 127 | Bupati Pulau Morotai |
| 8 | Bupati Bangka | 128 | Bupati Purwakarta |
| 9 | Bupati Bangka Selatan | 129 | Bupati Purworejo |
| 10 | Bupati Banjar | 130 | Bupati Raja Ampat |
| 11 | Bupati Banjarnegara | 131 | Bupati Rembang |
| 12 | Bupati Bantaeng | 132 | Bupati Samosir |
| 13 | Bupati Bantul | 133 | Bupati Sampang |
| 14 | Bupati Banyuasin | 134 | Bupati Sarolangun |
| 15 | Bupati Banyumas | 135 | Bupati Semarang |
| 16 | Bupati Banyuwangi | 136 | Bupati Siak |
| 17 | Bupati Barito Selatan | 137 | Bupati Sidoarjo |
| 18 | Bupati Batang | 138 | Bupati Simalungun |
| 19 | Bupati Batanghari | 139 | Bupati Situbondo |
| 20 | Bupati Bekasi | 140 | Bupati Sleman |
| 21 | Bupati Belitung | 141 | Bupati Solok |
| 22 | Bupati Belitung Timur | 142 | Bupati Solok Selatan |
| 23 | Bupati Bengkulu Utara | 143 | Bupati Sragen |
| 24 | Bupati Blitar | 144 | Bupati Subang |
| 25 | Bupati Blora | 145 | Bupati Sukabumi |
| 26 | Bupati Bogor | 146 | Bupati Sukoharjo |
| 27 | Bupati Bojonegoro | 147 | Bupati Sumba Timur |
| 28 | Bupati Bondowoso | 148 | Bupati Sumbawa |
| 29 | Bupati Boven Digoel | 149 | Bupati Sumbawa Barat |
| 30 | Bupati Boyolali | 150 | Bupati Sumedang |
| 31 | Bupati Brebes | 151 | Bupati Sumenep |

32	Bupati Buleleng	152	Bupati Tabalong
33	Bupati Buton	153	Bupati Tabanan
34	Bupati Ciamis	154	Bupati Tangerang
35	Bupati Cilacap	155	Bupati Tapanuli Selatan
36	Bupati Cirebon	156	Bupati Tapanuli Tengah
37	Bupati Dairi	157	Bupati Tapanuli Utara
38	Bupati Deli Serdang	158	Bupati Tasikmalaya
39	Bupati Demak	159	Bupati Tegal
40	Bupati Garut	160	Bupati Temanggung
41	Bupati Gresik	161	Bupati Toba
42	Bupati Grobogan	162	Bupati Trenggalek
43	Bupati Gunungkidul	163	Bupati Tuban
44	Bupati Halmahera Selatan	164	Bupati Wajo
45	Bupati Halmahera Tengah	165	Bupati Wakatobi
46	Bupati Halmahera Timur	166	Bupati Wonogiri
47	Bupati Halmahera Utara	167	Bupati Wonosobo
48	Bupati Hulu Sungai Selatan	168	Walikota Ambon
49	Bupati Humbang Hasundutan	169	Walikota Balikpapan
50	Bupati Indragiri Hilir	170	Walikota Banda Aceh
51	Bupati Indramayu	171	Walikota Bandar Lampung
52	Bupati Jayapura	172	Walikota Bandung
53	Bupati Jember	173	Walikota Banjarbaru
54	Bupati Jembrana	174	Walikota Banjarmasin
55	Bupati Jepara	175	Walikota Batam
56	Bupati Jombang	176	Walikota Batu
57	Bupati Karanganyar	177	Walikota Bau-Bau
58	Bupati Karangasem	178	Walikota Bekasi
59	Bupati Karawang	179	Walikota Bengkulu
60	Bupati Karo	180	Walikota Binjai
61	Bupati Katingan	181	Walikota Bitung
62	Bupati Kebumen	182	Walikota Blitar
63	Bupati Kediri	183	Walikota Bogor
64	Bupati Kendal	184	Walikota Bontang
65	Bupati Ketapang	185	Walikota Bukittinggi
66	Bupati Klaten	186	Walikota Cilegon
67	Bupati Klungkung	187	Walikota Cimahi
68	Bupati Konawe Selatan	188	Walikota Cirebon

69	Bupati Kotawaringin Timur	189	Walikota Denpasar
70	Bupati Kudus	190	Walikota Depok
71	Bupati Kulon Progo	191	Walikota Dumai
72	Bupati Kuningan	192	Walikota Gorontalo
73	Bupati Kutai Barat	193	Walikota Jambi
74	Bupati Kutai Kartanegara	194	Walikota Jayapura
75	Bupati Kutai Timur	195	Walikota Kediri
76	Bupati Lamongan	196	Walikota Kotamobagu
77	Bupati Lampung Tengah	197	Walikota Kupang
78	Bupati Langkat	198	Walikota Madiun
79	Bupati Lebak	199	Walikota Magelang
80	Bupati Lima Puluh Kota	200	Walikota Makassar
81	Bupati Lombok Barat	201	Walikota Malang
82	Bupati Lombok Tengah	202	Walikota Manado
83	Bupati Lombok Timur	203	Walikota Mataram
84	Bupati Lombok Utara	204	Walikota Medan
85	Bupati Lumajang	205	Walikota Metro
86	Bupati Luwu	206	Walikota Mojokerto
87	Bupati Luwu Timur	207	Walikota Padang
88	Bupati Luwu Utara	208	Walikota Padang Panjang
89	Bupati Magelang	209	Walikota Palangka Raya
90	Bupati Magetan	210	Walikota Palembang
91	Bupati Majalengka	211	Walikota Palopo
92	Bupati Majene	212	Walikota Palu
93	Bupati Malang	213	Walikota Pangkal Pinang
94	Bupati Manggarai	214	Walikota Pariaman
95	Bupati Manggarai Barat	215	Walikota Pasuruan
96	Bupati Manggarai Timur	216	Walikota Payakumbuh
97	Bupati Manokwari	217	Walikota Pekalongan
98	Bupati Maros	218	Walikota Pekanbaru
99	Bupati Mimika	219	Walikota Pematangsiantar
100	Bupati Minahasa	220	Walikota Pontianak
101	Bupati Minahasa Utara	221	Walikota Probolinggo
102	Bupati Mojokerto	222	Walikota Sabang
103	Bupati Morowali	223	Walikota Samarinda
104	Bupati Muara Enim	224	Walikota Sawahlunto
105	Bupati Muaro Jambi	225	Walikota Semarang

- | | | | |
|-----|----------------------------|-----|----------------------------|
| 106 | Bupati Musi Banyuasin | 226 | Walikota Serang |
| 107 | Bupati Musi Rawas | 227 | Walikota Sibolga |
| 108 | Bupati Ngada | 228 | Walikota Singkawang |
| 109 | Bupati Nganjuk | 229 | Walikota Sukabumi |
| 110 | Bupati Ngawi | 230 | Walikota Surabaya |
| 111 | Bupati Nunukan | 231 | Walikota Surakarta |
| 112 | Bupati Ogan Komering Ilir | 232 | Walikota Tangerang |
| 113 | Bupati Ogan Komering Ulu | 233 | Walikota Tangerang Selatan |
| 114 | Bupati Pacitan | 234 | Walikota Tanjung Balai |
| 115 | Bupati Padang Pariaman | 235 | Walikota Tanjungpinang |
| 116 | Bupati Pakpak Bharat | 236 | Walikota Tasikmalaya |
| 117 | Bupati Pamekasan | 237 | Walikota Tebing Tinggi |
| 118 | Bupati Paser | 238 | Walikota Tegal |
| 119 | Bupati Pasuruan | 239 | Walikota Ternate |
| 120 | Bupati Pati | 240 | Walikota Tomohon |
| 121 | Bupati Pelalawan | 241 | Walikota Yogyakarta |
| 122 | Bupati Pematang | | |
| 123 | Bupati Penajam Paser Utara | | |
| 124 | Bupati Ponorogo | | |
| 125 | Bupati Poso | | |

Plt. Direktur Jenderal Aplikasi Informatika



Ditandatangani secara elektronik
PLT DIREKTUR JENDERAL APLIKASI
INFORMATIKA
Ismail

Ismail

Evaluasi Tahap I Implementasi Smart City Tahun 2024

Gambaran Umum

Sebagai bentuk dukungannya pemerintah terhadap pengembangan Smart City di Indonesia Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Keuangan, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kantor Staf Presiden, menginisiasi program Gerakan Menuju Kota Cerdas (Smart City) sejak tahun 2017, hingga tahun 2023 telah terpilih 241 kabupaten/kota yang mendapatkan pendampingan penyusunan masterplan kota cerdas (smart city). Selanjutnya, guna mengawal jalannya pembangunan kota cerdas (smart city) dan juga mengidentifikasi permasalahan serta keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan kota cerdas (smart city), maka kami telah melakukan evaluasi terhadap implementasi Masterplan Kota Cerdas (Smart City), untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi kota cerdas (smart city), mengidentifikasi kendala/kebutuhan dalam pelaksanaan program kotas cerdas (smart city), serta memberikan masukan dan saran bagi pemerintah kota/kabupaten dalam pelaksanaan pembangunan Kota Cerdas (Smart City).

Tujuan dan Ruang Lingkup

Evaluasi tahap I implementasi Smart City dilakukan guna mengawal program integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antara perencanaan pengembangan Smart City di tingkat pusat dan daerah, melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan akselerasi dokumen Masterplan Smart City dan dokumen RPJMD, melakukan pemantauan dan evaluasi pencapaian sasaran pembangunan Smart City di daerah, melakukan pemantauan, evaluasi, dan konsultasi atas implementasi dokumen Masterplan Smart City untuk program Jangka Pendek, termasuk Program Quick Win, serta menjamin proses pengembangan pembangunan Smart City yang efektif, efisien, inklusif, partisipatif dan berkesinambungan.

Adapun ruang lingkup evaluasi tahap I ini berfokus pada; ketersediaan kebijakan kota cerdas (smart city), aktivitas kelembagaan kota cerdas (smart city), ketersediaan infrastruktur kota cerdas (smart city), pelaksanaan program Pembangunan pada enam (6) dimensi kota cerdas (smart city), serta kenda/kebutuhan lainnya yang dihadapi.

Metodologi Evaluasi

Objek evaluasi implementasi Smart City adalah program pembangunan Smart City di daerah yang dinilai berdasarkan progress serta hasil yang dicapainya. Selanjutnya, evaluasi dilakukan pada pemerintah kota/kabupaten yang telah menyelesaikan proses pendampingan dengan hasil yang sesuai dengan kesepakatan di dalam MoU antara Walikota/Bupati dan Dirjen Aplikasi Informatika Kemenkominfo. Dimensi dan elemen evaluasi pada tiap-tiap dimensi dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Dimensi	Keterangan
Kebijakan	Ketersediaan peraturan yang mendukung pembangunan Smart City di kabupaten/kota
	Kendala/kebutuhan yang dihadapi dalam penyusunan kebijakan dimaksud
Kelembagaan	Aktivitas Dewan Smart City dan Tim Pelaksana Smart City
	Pelaksanaan forum smart city
	Kendala/kebutuhan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dewan smart city/tim pelaksana smart city dan forum smart city

Infrastruktur	Kondisi terkini infrastruktur pendukung Pembangunan smart city meliputi infrastruktur fisik, infratraktur TIK, dan infrastruktur sosial Kendala/kebutuhan yang dihadapi dalam penyediaan infrastruktur smart city
Dimensi Smart City	Inovasi (perubahan sebelum dan sesudah) implementasi program kota cerdas (smart city) Kolaborasi antar Perangkat Daerah untuk melakukan inovasi, Kendala/kebutuhan yang dihadapi pada saat implementasi inovasi Rencana pelaksanaan dan penyelesaian masalah dalam program di setiap dimensi smart city
Kendala	Kendala/kebutuhan lainnya yang dihadapi berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan Smart City berdasarkan Masterplan Smart City yang telah disusun

Kelemahan

Deddy Agus Susanto:

1. Perlu komitmen dari pimpinan daerah
2. Keterbatasan anggaran
3. Bagaimana kinerja setiap inovasi dan dimensi belum dijelaskan dan di lampirkan bukti data dukungannya.

Wikan Danar Sunindyo:

1. Tidak terlalu ada kendala terkait dengan pelaksanaan master plan smart city
2. Dari pelaksanaan tidak ada kendala
3. Sulit menemukan dan mencari hal-hal yang teknis dan perlu diinsentifkan
4. PDN sedang down, kita juga ikut terkendala
5. Keterbatasan SDM
6. Pendidikan dan ketrampilan masih dianggap kurang penting, kalau pelatihan masih ditanyakan uang saku
7. Masih banyak daerah di Tabalong yang belum memiliki infrastruktur jaringan yang memadai, terutama di daerah terpencil dan pedesaan
8. Tidak semua unit yang bisa termonitoring mengenai persampahan
9. Penanganan persampahan masih manual, belum elektronik
10. Kendala antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten

Rini Rachmawati:

1. Kurangnya koordinasi dan kehadiran pimpinan sbg pengambil keputusan pada rapat koordinasi
2. Beberapa lokasi masih terdapat area blankspot dan sinyal yang lemah.

Muhammad Iqbal:

1. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan jaringan telekomunikasi di daerah terpencil menjadi hambatan utama dalam pemerataan akses layanan digital dan informasi
2. Masyarakat di daerah tersebut belum dapat sepenuhnya memanfaatkan inovasi seperti Si Paling Puga dan Si Mas Pemalu karena sulitnya akses internet. Hal ini berpotensi menciptakan kesenjangan digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan

3. Tingkat literasi digital yang belum merata di seluruh lapisan masyarakat menjadi tantangan tersendiri
4. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam program-program smart city, seperti JIKAMA (Pendidikan Pintar). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi digital melalui pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi
5. Ketergantungan pada anggaran pemerintah dan potensi perubahan kebijakan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Keberlanjutan program-program seperti BUAH PAMPAKIN dapat terancam jika terjadi perubahan kebijakan atau keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kerjasama dengan sektor swasta, serta membangun kerangka kebijakan yang kuat dan berkelanjutan untuk menjamin keberlangsungan program smart city di Kabupaten Tabalong. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan sosialisasi dan partisipasi masyarakat, serta melakukan evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan terhadap dampak dari setiap inovasi, termasuk aspek keamanan data dan privasi, agar program Smart City dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh masyarakat Kabupaten Tabalong.

Kekuatan

A. Deddy Agus Susanto:

1. Tersedia kebijakan berupa peraturan yang mendukung pembangunan smart city
2. Dewan Smart City dan Tim Pelaksana Smart City sudah terbentuk
3. Sejumlah inovasi pada masing-masing dimensi smart city sudah berjalan.

B. Wikan Dinar Sunindyo:

1. Kompak semua OPD
2. Semua perangkat daerah sudah terkoneksi Sudah difasilitasi
3. Untuk inovasi ada yang dibuat kominfo aplikasinya
4. Tidak ada daerah yang blankspoto Salah satu program inovasi yaitu Tabalong media
5. Program jika maka ampuh, anak muda punya usaha, sejak tahun 2021
6. Ada program naik kelas dan tata rias yang gratis dan tidak dipungut biaya
7. Ada inovasi sepat siam (sistem pelayanan persampahan tepat, bersinergi dan aman)
8. Ada pengujian air bersih
9. Kerja sama dengan LPPM Universitas Lambung Mangkurat Ada penganggaran sudah dilakukano Tematiknya adalah IKN.

C. Rini Rachmawati:

1. Sudah terdapat Perbup Smart City dan SK Bupati untuk Dewan Smart City dan Tim Pelaksana Smart City
2. Telah diselenggarakan pertemuan Dewan Smart City dan Tim Pelaksana Smart City
3. Infrastruktur fisik, sosial, dan digital telah tersedia dengan baik
4. Sudah terdapat inovasi-inovasi di seluruh dimensi smart city dan sudah berjalan inovasi yang bersifat kolaborasi lintas OPD.

D. Muhammad Iqbal:

1. Karena komitmen yang kuat dari pemerintah daerah terhadap pengembangan smart city seperti yang ditunjukkan oleh berbagai peraturan dan kebijakan, seperti Peraturan Bupati tentang Master

Plan Pengembangan Kota Pintar dan pembentukan Dewan dan Tim Pelaksana smart city, komitmen ini menjadi landasan yang kokoh untuk menerapkan berbagai inisiatif Kota Pintar di berbagai bidang

2. Kabupaten Tabalong unggul dalam kolaborasi lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD), seperti yang ditunjukkan oleh berbagai inovasi seperti program MATAHARI, yang berfokus pada digitalisasi UMKM, dan program BUAH PAMPAKIN, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Kolaborasi ini melibatkan OPD teknis dan non-teknis di pemerintah daerah, serta sektor swasta dan lembaga pendidikan, yang menghasilkan hasil yang lebih baik. Kabupaten Tabalong juga memiliki kekuatan inovatif
3. Aplikasi seperti SiPalingPuga yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan Simaspemalu yang memudahkan pelaporan kerusakan lampu jalan. Ini adalah bukti bahwa Kabupaten Tabalong tidak hanya berkonsentrasi pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga memperhatikan masalah sosial dan layanan publik dalam konteks Smart City.

Rekomendasi

A. Deddy Agus Susanto:

1. Perlu peningkatan komitmen pimpinan antar Perangkat Daerah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi antar Perangkat Daerah
2. Pemerintah perlu mencari sumber-sumber pendanaan alternatif, misalnya CSR, KPBU atau investasi swasta
3. Perlu mengukur pengukuran terhadap ketercapaian program dan dampaknya bagi masyarakat;

B. Wikan Danar Sunindyo:

1. Perlu perencanaan smart city lanjutan
2. Perlu penyesuaian SDM
3. Perlu gen Z yang diminta untuk melakukan pemasaran
4. Perlu melihat bagaimana keberlanjutan dari program
5. Perlu evaluasi untuk melakukan perbaikan
6. Penanganan sampah perlu dilakukan secara elektronik.

C. Rini Rachmawati:

1. Perlunya meningkatkan koordinasi dan kehadiran pimpinan sbg pengambil keputusan pada rapat koordinasi
2. Perlunya meningkatkan area yang masih blankspot dan sinyal yang lemah.

D. Muhammad Iqbal:

1. Perluasan infrastruktur teknologi dan jaringan telekomunikasi harus menjadi prioritas utama. Pemerintah daerah perlu bekerja sama dengan penyedia layanan telekomunikasi untuk memperluas jangkauan jaringan internet ke daerah-daerah terpencil, sehingga seluruh masyarakat dapat mengakses layanan digital dan informasi yang disediakan oleh program Smart City. Selain itu, program literasi digital yang komprehensif dan inklusif perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil dan kelompok rentan, dapat memahami dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Pemerintah juga perlu memperkuat sistem keamanan data untuk melindungi privasi masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap layanan digital
2. Keberlanjutan program Smart City harus dijamin melalui diversifikasi sumber pendanaan. Selain mengandalkan anggaran pemerintah, Kabupaten Tabalong perlu mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kerjasama dengan sektor swasta, lembaga donor, atau melalui skema

pembiayaan inovatif. Kemitraan dengan sektor swasta juga dapat memberikan manfaat dalam hal transfer pengetahuan, teknologi, dan keahlian, yang dapat mempercepat pengembangan Smart City. Selain itu, penting untuk membangun kerangka kebijakan yang kuat dan berkelanjutan yang mendukung implementasi Smart City, termasuk regulasi yang jelas dan insentif bagi investasi di bidang teknologi

3. Kabupaten Tabalong perlu terus mendorong inovasi dan kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan solusi Smart City yang lebih efektif dan berdampak. Pemerintah daerah perlu memfasilitasi kolaborasi antara OPD, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengembangkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan lokal. Selain itu, penting juga untuk melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengembangan Smart City agar program-program yang dijalankan dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi seluruh warga Kabupaten Tabalong. Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap program-program Smart City juga penting untuk mengukur dampaknya, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan memastikan bahwa program-program tersebut memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.